

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Berlian Dwi Febriana ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Rahmantika Hadi, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ berliandfe@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of the problem based learning (PBL) model on students' creative thinking abilities. This research method is a quantitative experiment. The design used is a quasi-experimental design with a posttest only control group design. There are two research groups, namely, the control class only uses the lecture procedure and the experimental class uses the PBL model. The sample in this study was the fifth grade students of SDN Banjarejo Madiun with 23 students. The results of the study using the independent sample t-test showed that $F_{count} = 16,196$ stated that it was greater than F_{table} . So, H_0 was rejected. Therefore, it can be concluded that the implementation of the PBL learning model affects students' creative thinking abilities.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, creative thinking

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode penelitian ini merupakan eksperimen kuantitatif. Untuk desain yang digunakan merupakan quasi-experimental design dengan posttest only control group design. Ada dua kelompok penelitian yaitu, kelas kontrol hanya memakai tata cara ceramah serta kelas eksperimen memakai model PBL. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SDN Banjarejo Madiun dengan jumlah siswanya 23. Hasil penelitian dengan memakai independent sample t-test menampilkan kalau $F_{hitung}=16,196$ menyatakan bahwa lebih besar dari F_{tabel} . Jadi, H_0 ditolak. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan dalam pelaksanaan model pembelajaran PBL mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, berpikir kreatif



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan perkembangan pada pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik termasuk pada kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran pada tematik terpadu salah satu dari perubahan kurikulum sebelumnya. Pada pembelajaran pada tematik ialah pembelajaran terpadu yang pembelajaran itu menggunakan tema sebagai wadah untuk menggabungkan dari dua sampai tiga mata pelajaran yang akhirnya menjadi satu tema yaitu dinamakan tematik, pembelajaran ini memberikan siswa pengalaman yang bermakna, dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dalam proses perkembangan siswa (Suryani, 2021). Menurut (Novianti et al., 2020) mengatakan bahwa pembelajaran tematik menggunakan pendekatan pada pembelajaran yang pembelajarannya menggunakan tema dalam menggabungkan dari beberapa bahan atau materi pelajaran yang diambil secara keseluruhan. Pembelajaran tematik menekankan pada siswa untuk belajar dengan mengamati kehidupan sekitar. Sehingga siswa diajak untuk menemukan permasalahannya yang ada di kehidupan sehari-harinya. Guru harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Ada banyak macam dari beberapa model dari pembelajaran yang bisa guru gunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa didalam proses suatu pembelajaran yang sedang berlangsung, salah satunya yaitu model pembelajaran PBL.

Pada pembelajaran model PBL secara umum didefinisikan sebagai model pembelajaran yang didalam kegiatannya memberikan permasalahan dan pengalaman terhadap kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah guna memperoleh solusi dalam suatu permasalahan kegiatan sehari-hari. Menurut Hadi (2021) menjelaskan bahwa PBL adalah pembelajaran berbasis masalah yang datang dari kenyataan di sekitar siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Pada model pembelajaran PBL diterapkan sebagai metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif terhadap masalah-masalah yang diselesaikan sehingga dapat melatih keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan dalam menguasai konsep pembelajaran karena problem based learning berjalan dengan pemikiran-pemikiran masing-masing individu (Agustina, 2019).

Berdasarkan beberapa penjelasan pengertian *Problem Based Learning (PBL)* peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan definisi dari model PBL bahwa problem based learning memiliki sebuah strategi dalam pembelajaran dalam permasalahan di dunia nyata yang mendorong peserta didik untuk bekerjasama menyelesaikan suatu masalah-masalah yang berada di kehidupan sehari-hari untuk siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Model PBL membuat proses pembelajaran pada siswa menjadi aktif, siswa juga dapat berpikir kreatif dari permasalahan yang ditemukan. Model PBL adalah salah satu cara untuk membangkitkan siswa dalam kemampuan berpikir kreatif.

Menurut peneliti Hasanah et al., (2019) yang menyatakan bahwa pengertian dari berpikir kreatif merupakan suatu ide cara berpikir dengan fokus dan teliti dan dilakukan secara berkelanjutan terus menerus menciptakan sesuatu yang asli sesuai pada kebutuhan. Berpikir kreatif merupakan sebuah keterampilan dan kemampuan terhadap siswa untuk memahami suatu masalah dan menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi atau metode yang berbeda. Hasil penelitian Handayani & Koeswanti, (2021) mengatakan bahwa menggunakan model PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga model PBL dijadikan sebagai acuan dalam metode mengajar. Sejalan dengan penelitian Husen & Suparman, (2015) menjelaskan bahwa dalam penerapan model PBL berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar pada siswa. Hal ini terbukti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan daya pikir kreatif siswa di kelas.

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan terhadap cara berpikir siswa melalui model pembelajaran PBL yang membuat siswa dapat dengan bebas untuk bisa berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari beberapa banyaknya penelitian yang relevan yaitu penelitian

sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian yang sudah dipaparkan judul yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Cara Berpikir Kreatif Siswa”.

METODE

Pada metode yang akan digunakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis eksperimen *Quasi Experimental Design* jenis *post-test Only with Non Equivalen Control Group Design*. penelitian ini menggunakan perlakuan sampel dua kelas. Pertama kelas eksperimen dan kedua kelas kontrol. Pada perlakuan kelas eksperimen adalah kelas dengan perlakuan model PBL dan kelas kontrol adalah perlakuan dengan menggunakan metode ceramah tidak menggunakan model PBL.

Populasi yang digunakan merupakan kelas V SDN Banjarejo Madiun. Pada sampel menggunakan kelas VA dan VB SDN Banjarejo Madiun yang berjumlah masing-masing kelas 23 siswa. Untuk sampel penelitian menggunakan teknik *sample random sampling*. Untuk mengambil data membutuhkan instrumen penelitian berupa tes soal uraian. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat penelitian di uji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas sehingga dari 10 soal terdapat 5 yang dinyatakan valid.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Pada data deskripsi statistik data pada nilai posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL yaitu ditunjukkan dengan data pada tabel dibawah ini:

TABEL 1. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Statistics	
Kelas Eksperimen	
N	20
Median	92
Modus	92
Mean	91,217
Standard Deviasi	3,741
Minimum	85
Maximum	98
Sum	2098

Skor perhitungan deskriptif statistik berkisar antara 85 hingga 98 untuk kelas pasca eksperimen, dengan rata-rata 91,217 untuk 23 siswa. Sedangkan untuk skor nilai standar deviasi menunjukkan kurang dari nilai rata-rata siswa. Tidak ada kesenjangan antara skor tertinggi dan skor terendah dari sebaran data hasil tes motivasi belajar siswa kelas eksperimen.

Penghitungan selanjutnya yaitu dengan menghitung uji normalitas untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal, setelah di uji normalitas langkah selanjutnya di uji homogenitas untuk dapat melihat data berdistribusi normal atau tidak, yang terakhir yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t. berikut ini menghitung uji normalitas dengan metode penelitian ini memakai tata cara liliefors dengan taraf signifikansi= 5% selaku ketentuan pengambilan keputusan, serta H_0 diterima bila nilai L_o (L_{max} ataupun L_{abs}) lebih kecil dari nilai L_{tabel} . Maksudnya informasi tersebut bahwa data bisa dinyatakan sebagai data dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

TABEL 2. Uji Normalitas

Kelas	Hasil Signifikansi	Ltabel	Keputusan	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0,339	0,185	H_0 diterima	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	0,547	0,185	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Tabel di atas merupakan hasil uji normalitas pada data post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi keseluruhan lebih tinggi dari nilai L_{tabel} . Jika nilai signifikansinya adalah 0,339 dan $0,339 > 0,185$ maka dapat ditentukan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena signifikansi hasil belajar kelas kontrol adalah 0,547, maka hasil belajar siswa kelas kontrol adalah $0,547 > 0,185$, maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang homogen. Uji homogenitas ini menggunakan metode uji-F. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima. Artinya, datanya homogen dan sebaliknya. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji homogenitas dengan uji-F.

TABEL 4. Hasil Posttet Kels Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

Hasil Belajar Tematik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,299	1	44	,261

Tabel hasil data homogenitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa skor $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Artinya data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dan pengaruh dari siswa kelas V yang diberi perlakuan kelas eksperimen model pembelajaran PBL dengan siswa kelas kontrol metode ceramah dengan mengamati hasil belajar siswa dan hasil belajar pembelajaran tematik siswa. Uji hipotesis memiliki keputusan pada uji-t yaitu menerima H_1 apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

TABEL 5. Hasil Posttet Kels Eksperimen

	Eksperimen	Kontrol
Thitung Hasil Belajar		16,196
Ttabel		1,680
Keputusan	Thitung > Ttabel maka H_1 diterima	
Kesimpulan	H1 diterima artinya model PBL berbasis media interaktif efektif terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V SDN Banjarejo Madiun.	

Pada tabel hipotesis di atas, hasil uji-t dapat diperoleh dengan menggunakan *independen sampel t test*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kedua, model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan pengolahan.

PEMBAHASAN

Penggunaan model PBL bisa digunakan untuk guru sebagai pendidik dengan tetap meningkatkan kualitas pendidikan. Mengembangkan model PBL merupakan langkah baik

bagi seorang pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas berpikir kreatif siswa. Dengan pembelajaran PBL siswa mampu untuk berpikir kreatif untuk segala permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan pribadi siswa sehari-hari. Model PBL dapat mendukung siswa dalam berpikir kreatif sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan mencerdaskan generasi selanjutnya. Model PBL ini melibatkan siswa dalam suatu penyelesaian masalah yang terjadi, siswa dilatih dengan mencari masalah sendiri didalam kehidupan atau pengalaman pribadinya dan juga siswa diarahkan untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga membuat siswa untuk bisa berpikir lebih keras dalam penyelesaian masalahnya dengan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam penelitian ini mengajak siswa untuk dapat berpikir kreatif dan aktif pada pembelajaran.

Pada hasil pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model PBL menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara jelas dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model PBL. Dapat dilihat hasil nilai siswa kelas kontrol 1621 menjadi 2098 meningkat dari kelas eksperimen setelah diberikan kelas perlakuan dengan model pembelajaran PBL. Pada hasil data yang ditemukan dari kelas perlakuan model PBL dengan kelas eksperimen dan kelas perlakuan metode konvensional pada kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan model PBL terjadi peningkatan yang signifikan. Diketahui dari nilai hasil belajar siswa pada kelas perlakuan eksperimen meningkat sebesar 477. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat juga dari penelitian sejalan oleh Novellia et al (2018) bahwa model pembelajaran PBL dalam berpikir kreatif siswa dapat meningkat. Nilai siswa dapat diukur dengan menjawab pertanyaan evaluasi dari guru.

Dari data diatas menampilkan hasil data yang diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PBL meningkat secara signifikan sehingga dapat dikatakan perlakuan pada kelas eksperimen efektif terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V serta membuat siswa lebih terlihat jauh lebih aktif dan mendorong siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16,196 > 1,680$). Oleh karena itu, keputusannya adalah H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SD Banjarejo Madiun.

SIMPULAN

Bersumber pada informasi deskriptif statistik serta hasil penelitian, model PBL nyatanya lebih efisien untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif kelas V Sekolah Bawah. Perihal ini dibuktikan dengan hasil nilai post- test kelas eksperimen yang diolah memakai model PBL, daripada kelas kontrol cuma diberikan metode konvensional tanpa model pendidikan PBL. Hasil uji t untuk sampel independen merupakan $F_{hitung} = 16,196$ serta $F_{tabel} = 1,680$, serta bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16,196 > 1,680$), H_0 ditolak serta H_1 diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan kalau pelaksanaan model PBL mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Banjarejo Madiun. Bersumber pada kesimpulan di atas, anjuran yang bisa diberikan merupakan: (1) Guru bisa memakai alternatif model PBL bersumber pada model pendidikan. permasalahan yang bersangkutan dengan di kehidupan sehari-hari, (2) Periset lain bisa memakai pendidikan PBL.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, M. (2019). Problem Base Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk

- Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan ...*, 164–173.
<http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/173/118>
2. Hadi, F. R. (2021). Efektifitas Model Pbl Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6644–6649. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2005>
 3. Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
 4. Hasanah, E., Darmawan, D., & Nanang. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Articulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 826–838. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/503>
 5. Husen, D. N., & Suparman. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. 3(2), 367–372.
 6. Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
 7. Suryani, T. (2021). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD Pebayan Panggalangan Kota Padang. *Ekasakti Educational Journal*, 1(1), 123–133.
 8. Agustina, M. (2019). Problem Base Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan ...*, 164–173.
<http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/173/118>
 9. Hadi, F. R. (2021). Efektifitas Model Pbl Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6644–6649. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2005>
 10. Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
 11. Hasanah, E., Darmawan, D., & Nanang. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Articulate dalam Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 826–838. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/503>
 12. Husen, D. N., & Suparman. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. 3(2), 367–372.
 13. Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
 14. Suryani, T. (2021). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD Pebayan Panggalangan Kota Padang. *Ekasakti Educational Journal*, 1(1), 123–133.